

Konperensi "DGCA on a Global Strategy for Aviation Safety" di ICAO

Konperensi Direktur Jenderal Penerbangan Sipil dari Negara-Negara Anggota ICAO di Montreal, 20 - 22 Maret 2006.

Konperensi ini dihadiri oleh wakil dari 152 negara anggota ICAO dan dari 26 organisasi internasional, dengan total mencapai 526 orang peserta, termasuk 7 wakil dari Indonesia dan 3 perwakilan RI di Kanada.

Materi pembahasan di sidang DGCA ini antara lain meliputi:

1. Keselamatan Penerbangan Secara Umum;
2. Peningkatan Keselamatan Penerbangan oleh Negara-Negara Anggota;
3. Global Aviation Safety Roadmap ICAO;
4. Transparensi dan Sharing Informasi;
5. Penegakan Sistem Keadilan;

Keselamatan Penerbangan Secara Umum di Dunia

Trend jangka panjang menunjukkan bahwa dalam lima puluh tahun terakhir dengan rata-rata pemantauan per lima tahunan, transportasi udara menunjukkan kemajuan secara cepat dan dinilai semakin baik tingkat keamanannya dengan berkurangnya frekuensi tingkat kecelakaan yang fatal secara bertahap sehingga penerbangan termasuk sistem transportasi yang paling aman.

Akan tetapi trend jangka pendek menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir ini terjadi sedikit kenaikan dalam frekuensi kecelakaan penerbangan dan terjadi kenaikan secara cukup substansial dalam dua tahun terakhir. Hal ini sangat meresahkan terutama terhadap pengguna jasa penerbangan. Untuk itu diperlukan tindak lanjut untuk menekan jumlah kecelakaan terutama yang fatal, meningkatkan tingkat keselamatan serta mengembalikan keyakinan dari para pengguna jasa transportasi udara.

Peningkatan Keselamatan Penerbangan oleh Negara-Negara Anggota ICAO

Sebagian besar negara-negara anggota ICAO telah menunjukkan kemampuannya untuk menaikkan tingkat keselamatan penerbangannya. Hasil kerja USOAP (Universal Safety Oversight Audit Program) menunjukkan bahwa masih ada sebagian negara anggota yang belum bisa melaksanakan sistem keselamatan penerbangan sesuai dengan standar ICAO disebabkan antara lain oleh kurangnya dana, peralatan dan SDM.

Dengan perbedaan tingkat kesiapan negara-negara tersebut maka hendaknya dibentuk kelompok regional di mana antara satu negara dengan negara lain dapat bahu membahu dalam melaksanakan fungsinya menjaga keselamatan di dalam batas regionalnya.

Semua negara-negara anggota ICAO yang masih belum menunjukkan tingkat keselamatan yang memadai diharuskan untuk segera melaporkan rencana apa yang sedang dan telah dilakukan untuk memenuhi target kepada ICAO agar dapat bekerjasama secara kooperatif dengan ICAO.

Diminta agar pihak-pihak lain seperti dari pihak industri penerbangan, organisasi-organisasi dan para pemberi dana bantuan serta negara yang telah maju untuk membantu negara-negara yang tidak mempunyai kemampuan dana, peralatan dan SDM untuk dapat meningkatkan tingkat keselamatannya agar setara dengan negara-negara lain.

Global Aviation Safety Roadmap ICAO

Negara-negara anggota ICAO diharapkan agar turut aktif dalam konperensi ini untuk melahirkan apa

yang disebut Global Aviation Safety Roadmap yang merupakan landasan ICAO untuk membangun sistem kerja global untuk berinisiatif dan mengkoordinasi pembuatan kebijakan dan peraturan keselamatan penerbangan.

ICAO akan meminta kerjasama dan inisiatif dari negara-negara anggota, organisasi-organisasi dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbangan sipil untuk melaksanakan dan berpartisipasi sesuai dengan apa yang telah disepakati dalam kerangka kerja ICAO yaitu sesuai dengan Global Aviation Safety Roadmap untuk peningkatan keselamatan lewat jaringan keselamatan penerbangan.

Transparensi dan Sharing Informasi Negara-Negara Anggota ICAO

Seluruh negara anggota dan ICAO diharuskan untuk bekerjasama untuk menjaga keamanan dan bersikap transparan dalam saling akses dan sharing informasi.

Sistem akses dan sharing dapat dijadikan landasan membangun kepercayaan, sehingga diminta seluruh anggota agar memberikan informasi yang aktual dan akurat.

Setiap negara anggota agar mengimplementasikan isi Artikel 21 dari Konvensi Chicago. Informasi yang diberikan meliputi registrasi pesawat, kepemilikan, kelaikan terbang, jadwal penerbangan, dan sistem pengontrolan navigasi pesawat untuk penerbangan internasional, supaya dapat dilakukan secara tepat, cepat dan akurat.

Sistem jaringan dan aliran data dan informasi antara lain hasil temuan USOAP didesain agar tidak dapat dimanfaatkan secara eksploitatif terutama terhadap masyarakat umum (lihat bagan Transparency, Release of Safety Information to the Public Process and Timeline).

Penegakan Sistem Keadilan Negara-Negara Anggota ICAO

Diharapkan agar sesama anggota ICAO untuk bersikap fair, tidak memonopoli dan menguasai ekonomi negara lain, bersikap adil dan memberikan bantuannya untuk mengangkat status negara lain yang belum mampu agar sejajar dalam hal pelaksanaan peraturan keselamatan penerbangannya sesuai dengan standar dunia.

Sumber: www.indonesia-icao.org